

Judul : GAMBARAN PEMAHAMAN PELANGGAN BARU TERHADAP PENGGUNAAN KACAMATA DI OPTIK ERKILLA JAKARTA PUSAT
Pengarang : Hafis Hariyanto 19058
Kode DOI :
Keywords : Penggunaan kacamata, kesehatan mata, kacamata standart kesehetan, edukasi
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2022
Abstrak :

ABSTRACT

This study aims to provide an understanding to new customers of the eyewear shop "Erkilla" regarding eye health and to provide an understanding of using glasses, as well as the benefits of using glasses as a vision rehabilitation tool. The research method used is qualitative by taking patient data randomly and conducting an interview process. The research succeeded in educating respondents about standard health glasses and understanding the function of glasses that are suitable for health. From the results of the study, it can be concluded that there are very many respondents who do not know the understanding of the use of glasses and health standard glasses.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelanggan baru di “Optik Erkilla” terkait kesehatan mata dan untuk memberikan pemahaman dalam menggunakan kacamata, serta manfaat yang didapat dalam menggunakan kacamata sebagai alat rehabilitasi penglihatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara pengambilan data paseien secara random dan melakukan proses wawancara. Penilitian berhasil meberikan edukasi kepada para responden tentang kacamata standart keseshatan dan mengerti fungsi kacamata yang sesuai kesehatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sangat banyak responden yang tidak tahu atas pemahaman penggunaan kacamata dan kacamata standart kesehatan.

Kata Kunci: penggunaan kacamata, kesehatan mata, kacamata standart kesehetan, edukasi

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Pernyataan Orisinalitas	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)	iii
Surat Keterangan Penelitian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiranxi

BAB I PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang	1
1.3. Identifikasi Masalah	4
1.4. Batasan Masalah	5
1.5. Rumusan Masalah	5
1.6. Tujuan Penelitian	5
1.7. Manfaat Penelitian	5
1.8. Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kacamata	8
2.2 Pemahaman	11

2.3 Pemahaman Penggunaan Kacamata	12
2.4 Pemahaman Terkait kesehatan Mata	13
2.5 Manfaat Penggunaan Kacamata	15
2.6 Pelanggan.....	16
2.7 Kerangka Berpikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Variabel, Definisi Operasional, Hipotesis	18
3.3 Populasi dan Teknik Sampling.....	19
3.4 Pengumpulan Data	20
3.5 Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.2 Pembahasan	27
BAB V PENUTUP	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola hidup masyarakat kota besar seperti Jakarta sering kali menyebabkan stress atau lelah. bukan hanya pada pikiran saja tetapi juga pada kesehatan mata. Penyakit mata mulai dari yang ringan hingga yang berat selalu terjadi pada masyarakat, seperti rabun jauh. Penyakit ini mengharuskan penderitanya menggunakan kacamata. Seiring bertambahnya penderita rabun jauh, penggunaan kacamata pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, yang menjadi permasalahan banyak pengguna kacamata yang justru terganggu aktivitasnya karena adanya gangguan dalam penglihatan.

Kelelahan mata menurut Ilmu Kedokteran adalah gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebihan dari sistem penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan. (Hermawan, & Dika, 2022)

Didalam masyarakat, sering sekali kita mendengar berbagai macam kesalahan persepsi dalam menggunakan kacamata baik bagi pengguna kacamata baru maupun pengguna kacamata yang sudah lama. Kesalahpahaman yang sering kali terjadi ialah bahwa, **sering lepas kacamata akan membuat mata minus meningkat**. Banyak orang salah persepsi ketika penderita mata minus sering melepaskan kacamata. Pertambahan minus biasanya bisa merupakan dari faktor keturunan dan faktor kebiasaan hidup seperti bermain smartphone terlalu lama tanpa istirahat, membaca buku di tempat gelap, dan lain – lain. Pertambahan yang lumayan besar biasanya pada masa pertumbuhan karena pada saat itu mata belum stabil. Jadi pengguna yang memakai kacamata tidak perlu takut jika ingin melepas sejenak kacamata yang digunakan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak mata dengan gadget yang terlalu dekat saat membaca dan durasi penggunaan yang lama dapat beresiko terjadi miopia, dikarenakan adanya pengaruh langsung akibat akomodasi yang terjadi secara terus menerus sehingga menyebabkan tonus otot siliaris pada bola mata menjadi tinggi dan lensa menjadi cembung. (Al anwar, Doringin, & Simarmarta, 2021)

Kesalahpahaman kedua ialah **“Penggunaan kacamata dapat memperparah kondisi mata minus”**. Faktanya bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kacamata minus tidak meningkatkan minus. Penggunaan kacamata ini bertujuan untuk memberikan jarak pandang yang jelas pada penderita rabun jauh.

Kacamata pada umumnya digunakan untuk membantu mata manusia yang tidak berfungsi secara maksimal karena rabun atau karena gangguan lain. Dengan kata lain, kacamata merupakan alat rehabilitasi untuk memperbaiki ketajaman penglihatan seseorang sehingga penderita kelainan refraksi mendapatkan perbaikan keakuratan penglihatan yang terganggu sebelumnya. (Chin, Efendi, & Doringin, 2022)

Kesalahpahaman ketiga bahwa mata **minus bisa disembuhkan dengan obat**. Pasti pengguna kacamata sering mendengar iklan obat dapat menyembuhkan mata minus. Sampai saat ini belum ada obat yang secara penelitian dapat menurunkan atau menyembuhkan mata minus. Jadi jika melihat iklan tersebut sebaiknya diabaikan saja karena hanya buang-buang uang tanpa hasil yang pasti. Satu-satunya untuk menghilangkan mata minus dengan operasi lasik.

Bila seseorang telah mengalami mata minus, maka biasanya mata minus akan terus bertambah dan tidak dapat berkurang. Misalnya dari minus 1.50 maka beberapa tahun kemudian apabila tidak menjaga dengan baik, maka dapat bertambah menjadi minus 3 ataupun lebih. Seiring dengan bertambahnya tinggi badan, maka minus juga akan bertambah dikarenakan sumbu bola mata yang ikut bertambah panjang. Mata minus tidak bisa dicegah baik dengan terapi ataupun obat-obatan. Oleh karena itu yang dapat dilakukan hanyalah menjaga kesehatan mata agar minus tidak terlalu banyak bertambah dengan memberi kacamata ataupun lensa kontak. Tetapi tidak akan bebas dengan adanya kacamata maupun lensa kontak. Mata minus pada umumnya akan berhenti pada umur 30 – 40. Kecuali jika kita melakukan operasi lasik. Lasik adalah operasi penyembuhan mata rabun dengan proses laser. Lasik merupakan cara cepat agar mata tidak menjadi minus tetapi membutuhkan biaya yang sangat besar. (Setiawan, Suwasono, & Salamoon, 2013)

Kesalahpahaman keempat bahwa **menggunakan kacamata teman yang minus atau silinder akan tertular**. Menggunakan secara sebentar tidak akan jadi masalah. Biasanya ketika kita memakai kacamata orang lain maka akan membuat pusing dan setelah memakainya biasanya akan membuat mata menjadi buram untuk sementara waktu. Hal ini dikarenakan mata sedang mengubah fokus untuk menyesuaikan dengan kacamata yang dipakai dan saat melepaskannya mata melakukan penyesuaian fokus kembali. Jika hanya memakai sebentar akan tidak masalah, tetapi tidak disarankan untuk memakai terus-menerus karena dapat merusak mata.

Kesalahpahaman yang kelima bahwa **“Membaca sambil tiduran dapat meningkatkan mata minus dan cylinder”**. Kebiasaan satu ini merupakan kebiasaan yang kurang baik bagi kesehatan mata. Jarak pandang yang baik dalam membaca adalah 30 – 40 Cm. Jika ingin membaca lebih dekat dari itu bisa menimbulkan

mata lelah. Kebiasaan ini jika dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan resiko mata minus maupun cylinder.

Faktor penyebab mata minus salah satunya adalah faktor genetik, karenanya jika salah satu orangtua atau didalam keluarganya ada yang menggunakan kacamata, kemungkinan anaknya juga bisa menggunakan kacamata. Selain faktor genetik, ada juga faktor kebiasaan melihat yang membuat seseorang memiliki mata minus tapi biasanya minus yang dimiliki tidak terlalu tinggi. Salah satu penyebab mata minus karena mata cepat merasa lelah akibat sering membaca dalam jarak dekat atau terlalu lama berada di depan komputer, karenanya orang yang sering berada di depan komputer rata-rata memakai kacamata. (Damawiyah & Noventi, 2019)

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul KTI Yang berjudul, **GAMBARAN PEMAHAMAN PELANGGAN BARU TERHADAP PENGGUNAAN KACAMATA DI OPTIK ERKILLA JAKARTA PUSAT**

Meningkatnya penggunaan kacamata yang mengalami kelainan refraksi Semakin meningkat, baik anak-anak, remaja, dan orang tua. Perkembangan Optik semakin pesat demikian juga penjual kacamata mudah di dapat dimana-mana, hal ini membuat masyarakat tidak ada kesulitan mendapatkannya tanpa peduli apakah kacamata tersebut berstandar kesehatan atau tidak. Untuk mendapatkan kacamata diperlukan tempat pelayanan kesehatan yaitu Optik yang memiliki tenaga kesehatan Refraksionis Optisien/Optometrists.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya yang menyeluruh meliputi peningkatan mutu dan aksesibilitas terhadap tenaga, sarana, prasarana dan peralatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan refraksi optisi/optometri merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dimana kebutuhan akan pelayanan refraksi optisi/optometri pada fasilitas pelayanan kesehatan akan cenderung meningkat sehubungan dengan meningkatnya prevalensi kelainan refraksi dan penyakit mata dan/atau kebutaan yang diakibatkannya. Guna memenuhi tuntutan pelayanan refraksi optisi/optometri di

fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan standar pelayanan sehingga pelayanan refraksiptisi/optometri disetiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki keseragaman, bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. KEMENKES, No. 41.2015

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,dkk. 2018. Lensa Kontak: Keamanan Dan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 1(3):170–71.
- Aula,dkk. 2017. Penerapan Straregi True Or False Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/16667/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/16667/).
- Dr. Yayat Suharyat, M. Pd. 2019. Hubungan Antara Sikap, Minat,Latihan Dan Kepemimpinan.”*Region 3*.
- Dr.Farida Nugrahani, M. Hum. 2014. Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Halimah, dkk.2018. “Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo.” [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4441/](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4441/).
- Hermiyanty,dkk. 2017. Perubahan Pengetahuan Siswa Sma Tentang Lensa Kontak Sebelum Dan Sesudah Edukasi. *Journal Of Chemical Information And Modeling* 8(9):1–58.
- Lestari,dkk. 2019. Pemahaman Dan Pengamalan Agama Islam Siswa Smp Negeri 2 TANJUNG PURA.
- Mukhtar,dkk. 2015. Sistem Pakar Diagnosa Dampak Penggunaan Softlens Menggunakan Metode Backward Chaining. *Jurnal Buana Informatika* 6(1):21–30. Doi: 10.24002/Jbi.V6i1.401.
- Pahira Pani,dkk. 2019. Penerapan Model Collaborative Learning Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, And Review) Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah 1 Tasikmalaya Tahun Pelajara. [Http://Repository.Unsil.Ac.Id/Id/Eprint/641](http://Repository.Unsil.Ac.Id/Id/Eprint/641).
- Romadon,dkk. 2016. Rancang Bangun Alat Bantu ‘Penglihatan’ Tunanetra Menggunakan Teknologi Augmented Reality Soundberbasis Kamera. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/3461/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/3461/).
- Siswartono,dkk. 2017. Karakteristik Anak, Faktor Keturunan Dan Perilaku Risiko Miopia Pada Penderita Miopia Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Di Klinik Mata Rsud K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang). [Http://Repository.Unimus.Ac.Id/Id/Eprint/1072](http://Repository.Unimus.Ac.Id/Id/Eprint/1072).

- Suyanti, dkk. 2018. Penggunaan Soft Lenses Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Iain Tulungagung Angkatan 2014-2017). *Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/9115* 13–50.
- ANBARA, R. (2016). Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Kacamata Dan Lensa Kontak Tidak Berstandart Kesehatan Yang Mengalami Kelainan Refraksi Mata Di Kecamatan Medan. *Https://Repositori.Usu.Ac.Id/bitstream/handle/123456789/20341/147032224.pdf?sequence=1&isAll owed=y*
- Chin, J. T., Efendi, Z., & Doringin, F. (2020). PEMILIHAN BINGKAI KACAMATA YANG TEPAT UNTUK KONSUMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PRIMA DI OPTIK MAHAKAM. *Jurnal Mata Optik*, 1(1), 52-62.
- Jabbar, J. M., dkk 2020). Analisis Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Refraksi Optisi Mengenai Bagian-Bagian-Bagian Bingkai Kacamata *http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/view/310*.
- KEMENKES, N. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Refraksi Optisi/Optometri. *https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pmk412015.pdf*.
- Murdiyanto, D. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/ Penelitian%20Kualitatif%20- Eko%20mUrdiyanto.pdf*.
- Rahmawati, dkk. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawatan Kacamata Pada Pelajar Sma Al-Muttaqin Tasikmalaya. *https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/755*.
- Safithri, M. N. (2022). Pelanggan Adalah: Pengertian, Jenis, dan Karakteristiknya *https://majoo.id/solusi/detail/pelanggan-adalah*.
- Yohanes, F., & Sutriyono. (2018). Analisis pemahaman konsep berdasarkan takson omi bloom dalam menyelesaikan soal keliling dan luas segitiga bagi siswa kelas viii *Feri Yohanes23Feri Yohan es / JMPOnline Vo l. 2No. 1Januari(2018) 23-35*. Diambil kembali dari <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/237/97>
- Al anwar, A. A., Doringin, F., & Simarmarta, M. M. (2021, 07). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Miopia Anak Usia Sekolah Pada Pasien Optik Riz-Q. *Jurnal Mata Optik*, 2-5. doi:<https://doi.org/10.54363/jmo.v2i2.42>
- Damawiyah, S., & Noventi, I. (2019, Agustus). Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 10 Desa Kramat Jegu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, Vol. 12, No. 2, 82-89. Diambil kembali dari [file:///C:/Users/rikik/Downloads/jhs2018,+9.+Siti+Damawiyah+\(Sudah+Editing\).pdf](file:///C:/Users/rikik/Downloads/jhs2018,+9.+Siti+Damawiyah+(Sudah+Editing).pdf)

- Hermawan,, R. A., & Dika, L. D. (2022). Pengaruh durasi dan jarak penggunaan smartphone terhadap kelelahan mata pada mahasiswa aro gapopin. *Jurnal mata optik*, 1-6.
- Linawaty, Budiana, M. W., & Effendi, Z. (2022, 04). Karakteristik Jenis Kelainan Refraksi di Optik Occular Tahun 2020. *Jurnal Mata Optik*. doi:<https://doi.org/10.54363/jmo.v3i1.78>
- Murdiyanto, D. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Diambil kembali dari <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>.
- Setiawan, D., Suwasono, A. A., & Salamoon, D. K. (2013). Perancangan Film mengenai "Bahaya Membaca Di Ruangan Kurang Cahaya". *Jurnal DKV Adiwarna*, 1-4. Diambil kembali dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/876/774>